

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sumatera. Penduduk asli Sumatera Utara terdiri dari 8 etnis yaitu, Pakpak Dairi, Nias, Tapanuli Selatan (Mandailing), Tapanuli Tengah (Sibolga), Toba, Karo, Simalungun dan Melayu. Masing-masing 8 etnis ini memiliki kesenian dengan ciri khas tersendiri, seperti yang terlihat pada tari-tariannya. Termasuk pada tarian Melayu memiliki beberapa ciri khas tersendiri dalam gerak-gerakan yang dimiliki, seperti gerakan singsing, jumput, melenggang dan yang lain. Semua nama gerak ini hanya terdapat di tari Melayu. Menurut Jaafar Mampak, tarian Melayu asli terbagi dua jenis, yakni: tarian yang bercorak lemah lembut seperti tarian mak inang dan siti payung, dan tarian rancak yang merupakan hasil daripada pengaruh tarian Portugis seperti tarian Ronggeng, Serampang Laut dan Singapura Dua.<sup>1</sup>

Suku Melayu mempunyai tari kreasi yang mentradisi dan sudah dibakukan. Tari kreasi disebut mentradisi karena tari garapan baru tersebut secara konsisten dimunculkan dan menjadi bagian dalam berbagai kesempatan (acara). Berhubungan

---

<sup>1</sup> <http://adhyatnikageusanulun.blogspot.com/2009/12/pengertian-seni-tari.html> (diakses pada tanggal 27 Juli 2019, jam 20.06)

dengan penjelasan di atas dalam artikel Fadlin bin Muhammad Dja'far menjelaskan bahwa “tari-tarian yang fungsi utamanya hiburan misalnya ronggeng dan joget, yang reporternya terdiri dari Senandung, Mak Inang dan lagu dua, termasuk juga tari-tari yang dikembangkan dari genre ronggeng/joget seperti Lenggang Patah Sembilan, Lenggok Mak Inang, Serampang 12, Lagu Dua atau tari biasa, Malenggok, Mak Inang Pak Malau, Campak Bunga, Pelipur Lara, Cek Minah Sayang, Makan Sireh, Dondang Sayang, Gunung Banang, Sapu Tangan, Asli Selendang, Tari Lilin, Tudung Periuk ”.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan seperti SMP Negeri 3, SMP Negeri 37 dan SMP Swasta Al-Washliyah 4, tari Hitam Manis tidak digunakan sebagai materi ajar dalam pelajaran seni budaya (tari). Alasannya adalah guru-guru di sekolah tersebut bukan belatarbelakang guru seni tari, melainkan dari guru bidang studi yang lain yaitu guru agama dan guru bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru-guru tersebut kurang menguasai tari-tari etnis Sumatera dan hanya mengenal tari Persembahan Melayu serta *tor-tor* dari etnis Toba, padahal Sumatera Utara terdiri dari 8 etnis.

Selain itu dalam proses pembelajaran, guru-guru di sekolah tersebut hanya memberikan tugas kepada siswa untuk mencari tarian yang berdasarkan dari latar belakang suku-suku yang dimiliki masing-masing siswa, dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Dari permasalahan tersebut mengakibatkan

---

<sup>2</sup> <https://www.etnomusikologiusu.com/uploads/1/8/0/0/1800340/budayamelayu.pdf> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2019, jam 15.35)

pengenalan dan pemahaman siswa terhadap tari daerah setempat kurang dan tidak optimal, seperti pada tari Hitam Manis yang berasal dari etnis Melayu.

Selain dari permasalahan di atas terdapat masalah lain. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru di sekolah tersebut hanya menggunakan satu buku pelajaran saja yaitu buku paket Seni Budaya Kelas VIII. Sehingga hasil yang didapatkan oleh siswa hanya sebatas yang ada di buku itu saja. Hal ini membuat siswa tidak mendapatkan pengetahuan lebih, sehingga kurang memberikan apresiasi yang optimal terhadap pelajaran seni tari. Penjelasan di atas, sesuai dengan pernyataan dari Eko Patrianto (2016: 12): “guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar, memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai serta menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan artikel Empuesa “Tari Hitam Manis disebut juga dengan tari Melenggok. Tari Hitam Manis rentak dan temponya sama dengan tari lagu dua (tari biasa). Tarian ini berkisah tentang sepasang anak muda yang sedang memadu kasih”.<sup>3</sup> Terekspresikan melalui salah satu gerakan yang mengartikan bahwa pria yang sedang berbisik kepada si wanita adalah menyampaikan isi hatinya dan si wanita tersipu malu saat mendengar bisikan dari pria tersebut. Tarian ini termasuk jenis tari yang berpasangan. Menurut Muhdi Kurnia (2016:5) mengatakan bahwa “tari berpasangan ditarikan secara berpasangan oleh dua orang penari, baik dua penari laki-laki,

---

<sup>3</sup> <http://rumahempu.blogspot.com/2011/09/tari-melenggok-hitam-manis-tari.html?m=1> (diakses pada tanggal 7 Agustus 2019 jam 21.20)

perempuan, dan atau perempuan dan laki-laki”. Tarian ini sering di pertunjukkan dalam acara-acara besar dan menjadi tari hiburan dalam acara perkawinan dan acara-acara lainnya.

Di era globalisasi saat ini, pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang begitu pesat, maka dunia pendidikan harus merespon perkembangan yang terjadi di era globalisasi ini. Pernyataan di atas didukung oleh Nanang Wahyudi (2014: 84) “Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar”. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta membangkitkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, Tejo Nurseto (2011: 20) mengatakan bahwa “pada pembelajaran di era media, kurangi metode ceramah, maka harus diganti dengan pemakaian banyak media sehingga bisa menekankan pada keterampilan proses dan *active learning*”. Kemudian Warsono (2017: 7) yang menyampaikan bahwa sebagai seorang guru profesional, guru dituntut menguasai berbagai metode, model dan media pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan para peserta didiknya. Tetapi, faktanya masih banyak pendidik yang belum memahami akan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan ini penulis termotivasi untuk mengemas materi tari Hitam Manis dalam bentuk multimedia interaktif *PowerPoint*. Multimedia

interaktif *PowerPoint* dipilih karena menjawab tantangan kemajuan teknologi di era globalisasi ini. Penulis akan mengemas materi tari Hitam Manis dalam bentuk multimedia interaktif *PowerPoint* berdasarkan silabus Kurikulum 13 kelas VIII Sekolah Menengah Pertama sesuai kompetensi dasar 3.1 “memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari”.

Menurut Vaughan dalam Iwan Bananto (2010: 2) mengatatakan bahwa “Multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau memanipulasi secara digital dan dapat disampaikan atau dikontrol secara interaktif. Multimedia ini dibagi menjadi 3 yaitu: multimedia interaktif, multimedia hiperaktif, dan multimedia linear. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Multimedia interaktif. Dengan multimedia interaktif, pengguna dapat mengontrol apa dan kapan elemen-elemen multimedia akan dikirimkan atau ditampilkan”.

Sesuai pendapat ini, bentuk multimedia interaktif yang digunakan penulis adalah *PowerPoint*. Menurut ILT Learning (2008: 2) “*PowerPoint* adalah program komputer (software) produksi Microsoft merupakan bagian dari *Microsoft Office*. *PowerPoint* ini sangat berguna untuk menyiapkan bahan presentasi”. Multimedia interaktif *PowerPoint* ini dapat digunakan oleh siswa secara langsung, sehingga siswa dengan media bisa berinteraksi langsung. Siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa bisa mengukur sendiri kemampuan pemahamannya terhadap materi yang disediakan. Dari penjelasan ini didukung oleh Siti Kudsiah (2017: 2) yang menyatakan “untuk mengakomodir keaktifan siswa dalam kelas, diperlukan multimedia yang interaktif agar siswa dapat berinteraksi dengan program komputer yang akan memberikan *feedback* dari respon yang diberikan siswa. Melalui interaksi

ini, siswa dapat lebih aktif dalam menggali pengetahuan untuk memahami materi yang dipelajari sesuai dengan gaya dan kemampuan belajarnya”.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengemasan Materi Tari Hitam Manis Dalam Bentuk Multimedia Interaktif PowerPoint Untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dibuat untuk mempermudah peneliti dalam mencari masalah yang akan diamati .berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tari Hitam Manis belum dijadikan sebagi materi ajar di sekolah, seperti SMP Negeri 3, SMP Negeri 37 dan SMP Swasta Al-Washliyah 4.
2. Belum tersedianya referensi lain mengenai materi tari Hitam Manis.
3. Guru belum memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.
4. Belum tersedianya media pembelajaran materi tari Hitam Manis dalam bentuk multimedia interaktif *PowerPoint* untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi permasalahan-permasalahan yang ada agar tidak terlalu luas. Berdasarkan identifikasi

masalah di atas penulis menetapkan pembatasan masalah yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut: “Belum tersedianya media pembelajaran materi Tari Hitam Manis dalam bentuk multimedia interaktif *PowerPoint* untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana langkah-langkah pengemasan materi tari Hitam Manis dalam bentuk multimedia interaktif *PowerPoint* untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengemasan materi tari Hitam Manis dalam bentuk multimedia interaktif *Powerpoint* untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan penelitian telah dicapai dengan baik, suatu penelitian juga harus memiliki manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis lainnya dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran tari Hitam Manis sebagai wujud apresiasi dalam bentuk multimedia interaktif *PowerPoint*.
2. Sebagai sumber informasi mengenai pembelajaran tari Hitam Manis pada siswa dan Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan dalam bentuk multimedia interaktif *PowerPoint*.
3. Hasil dan informasi penelitian menjadi wawasan baru bagi pendidik dan peneliti yang lainnya mengenai tari Hitam Manis dalam bentuk multimedia interaktif berbasis *PowerPoint*.
4. Sebagai sumber belajar yang baik dan menarik bagi siswa serta mudah dipahami sebagai pengetahuan.
5. Mempermudah proses belajar mengajar bagi guru-guru Sekolah Menengah Pertama.